

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara multikultur, hal ini dapat di lihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang begitu kompleks dan beragam. Menurut Kusumohamidjojo (2000:45), Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain yang masing-masing plural (jamak) dan sekaligus juga heterogen (aneka ragam). Menurut Rustanto (2015:33), struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua cirinya yang bersifat unik, yaitu sebagai berikut:

Secara horizontal, ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, perbedaan-perbedaan agama, adat, serta perbedaan-perbedaan kedaerahan. Secara vertikal, struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.

Keberagaman merupakan realita dalam kehidupan bangsa Indonesia yang tidak mungkin dapat dipungkiri dan dihindari. Bangsa Indonesia terdiri dari ribuan pulau, ratusan bahasa, suku, bangsa dan agama. Kondisi ini merupakan berkah dan hikmah apabila dapat dikelola dalam sebuah keterpaduan yang menghasilkan keindahan dan kekuatan. Sebaliknya, kondisi ini juga bisa menjadi musibah disintegrasikan bangsa apabila keberagaman tidak terakomodasi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia memerlukan suatu alat pemersatu, yaitu Pancasila. Menurut Putra (2015), Pancasila didefinisikan sebagai berikut:

Pancasila is the wisdom/ national genius (national wisdom/ national genius) that contains within it the three main pillars, namely the pillars of divinity

(religious), a pillar of humanity (humanistic), and the pillars of society (democratic, popular, and social justice).

Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia mempunyai nilai-nilai luhur yang tercermin dalam lima sila Pancasila. Nilai-nilai luhur itu yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Nilai-nilai yang ada dalam sila Pancasila saling terkait antara satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan, antara sila pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Sila-sila dalam Pancasila harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sesuai dengan tujuan dari semangat proklamasi kemerdekaan bahwa bangsa Indonesia ingin membentuk suatu negara yang berdiri diatas satu pondasi semangat persatuan dan kesatuan, sehingga mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal itu ditegaskan di dalam Pancasila sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia.

Menurut Kaelan (2014:74), nilai yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan keempat sila lainnya karena seluruh sila merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Sila Persatuan Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta mendasari sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Menurut Kaelan (2014:74-75), sila Persatuan Indonesia mengandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan persekutuan hidup

bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, kelompok, golongan, maupun kelompok agama. Konsekuensinya negara adalah beranekaragam tetapi satu, mengikatkan diri dalam suatu persatuan yang dilukiskan dalam suatu seloka Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan bukan untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan melainkan diarahkan kepada suatu sintesis yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama.

Pluralitas dan heterogenitas yang ada dalam masyarakat Indonesia terkadang membawa berbagai persoalan dan potensi konflik yang berujung pada perpecahan. Muncul berbagai anggapan dari sebagian kelompok masyarakat bahwa perbedaan itu adalah musuh yang harus dikalahkan. Perbedaan adalah suatu ancaman yang harus dihilangkan. Terlebih di era ini banyak media yang memberitakan berita terkait rasisme yang saling membawa agama dan membandingkannya satu dengan yang lainnya. Permasalahan tersebut menjadikan bangsa Indonesia harus mengimplementasikan Pancasila dengan baik agar terhindar dari konflik internal yang berkepanjangan.

Sila Pancasila yang menjunjung nilai persatuan adalah Persatuan Indonesia. Menurut TAP MPR Nomor II/MPR/1978 sebagaimana dikutip Widjaja (2000:12), indikator nilai-nilai sila Persatuan Indonesia sebagai berikut:

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.

5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Pemuda adalah penerus bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila para pemudanya memiliki sikap persatuan yang tinggi. Berdasarkan UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (RI, 2009:2). Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pemuda, beraqidah Islam, dan bersumber pada Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengkaji tentang penelitian. Penelitian ini dapat menjadi dasar dan bisa dikembangkan lagi oleh mahasiswa lain Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keterkaitan tersebut tertuang dalam visi dan misi Program Studi PPKn FKIP UMS sebagai berikut:

Visi program studi:

Tahun 2029 menjadi program studi unggulan yang memberi arah perubahan pada pengembangan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang profesional berkepribadian Islami.

Misi program studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan layanan pendidikan yang mampu berpartisipasi memecahkan permasalahan bangsa menuju masyarakat madani.

3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan calon pembina Kepramukaan, Hizbul Wathan, Patroli Keamanan Sekolah, dan Palang Merah Remaja (Moordiningsih, dkk, 2015:141) .

Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah Pancasila dan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila yang selaras dengan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu untuk dilakukan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang “Model Sosialisasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Reading Guide* Kombinasi *Crossword Puzzle* pada Pemuda Muhammadiyah Cabang Polokarto Daerah Sukoharjo Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu aspek penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu pokok masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* dapat dijadikan sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019?
2. Bagaimana efektifitas penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019?

3. Apa sajakah kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019?
4. Bagaimana solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan efektifitas penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019.
3. Untuk mengkaji kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword*

Puzzle pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019.

4. Untuk menemukan solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat yang jelas. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan teoritis kajian tentang model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle*.
- b. Mengetahui keefektifan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo.
- c. Dasar untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anggota Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019
 - 1) Meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai Persatuan Indonesia.

- 2) Memotivasi anggota agar lebih aktif mengikuti kegiatan Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo.
 - 3) Menambah pengetahuan mengenai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Polokarto daerah Sukoharjo tahun 2019.
 - 4) Memperoleh pengalaman yang menyenangkan.
- b. Manfaat bagi masyarakat:
- 1) Menumbuhkan jiwa persatuan pada setiap masyarakat.
 - 2) Meningkatkan nilai-nilai kehidupan masyarakat.
- c. Manfaat bagi pembaca
- 1) Memberi masukan dalam meningkatkan nilai-nilai Persatuan Indonesia.